

SOSIALISASI INNOVASI MANAJEMEN GAYA KEPEMIMPINAN BERBASIS KARAKTER

Hardi Mulyono

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
Jl. Garu II No. 93 Medan
hardisurbakti@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas tugas dari orang-orang dalam kelompok. Kepemimpinan berarti melibatkan orang lain, yaitu bawahan atau karyawan yang dipimpin. Ada 5 (lima) kategori gaya kepemimpinan yang dapat digunakan seorang pemimpin, yaitu: Tipe Otokratik, Tipe Paternalistik, Tipe Kharismatik, Tipe *Laissez-faire*, dan Tipe Demokratik. pendidikan al wasliyah lembaga pendidikan Al-washliyah menjadi wadah pendidikan modern yang mampu menabur butir butir nilai rahmatan lil alamin dalam rangka menghasilkan manusia yang berkualitas berbasis Islam Di dalam mewujudkan ini diperlukan gaya manajemen kepemimpinan yang mengintegrasikan 18 nilai-nilai karakter building ke dalam gaya kepemimpinan pengelolaan PT dilingkungan aw sehingga tercapai visi dan misi aw negara Baldatun Toibatun Warobun gofur. Ada 18 (delapan belas) nilai karakter bangsa sebagaimana yang dikeluarkan oleh Kemediknas yaitu: Nilai Religius, Kejujuran, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab.

Kata kunci : Inovasi, pengelolaan, perguruan tinggi, berbasis karakter.

Abstract

Leadership is the process of directing and influencing task activities to people in groups. Leadership also means involving others such as subordinates and employees. There are 5 (five) categories of leadership styles that a leader can make use of: the Autocratic Type, the Paternalistic Type, the Charismatic Type, the Laissez-faire Type, and the Democratic Type. Al Washliyah educational institutions have become a place of modern education that is able to disseminate the value of *rahmatan lil alamin* in order to generate Islam based human quality. Thus, in realizing this aspiration, leadership management style is required to integrate 18 values of character building into the leadership style of higher education management in Al Washliyah institutional premises. This is done in order to achieve the vision and mission of *Baldatun Toibatun Warobun Gofur* state. There are 18 (eighteen) character values of the nation as issued by Kemediknas namely: religious value, honesty, tolerance, discipline, hard work, creativity, democratic, curiosity, nationalism, patriotism, appreciation to achievement, communication, peace, love to reading, care to the environment, care for social and responsibility.

Keywords: character-based, college, innovation, management.

I. PENDAHULUAN

Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik dan khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Gaya atau *style* hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya. Kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuatan moral yang kreatif, yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, sehingga mereka searah dengan kemauan dan aspirasi pemimpin. Padahal semestinya pemimpin merupakan sosok yang menjadi teladan panutan bagi yang dipimpinnya.

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas tugas dari orang-orang dalam kelompok. Kepemimpinan berarti melibatkan orang lain, yaitu bawahan atau karyawan yang dipimpin (Sunarto, 2005).

Menurut Kartono (2010), pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Gaya atau *style* hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya. Sehingga dapat memunculkan beberapa tipe kepemimpinan. Misalnya tipe-tipe kharismatik, paternalistik, militeristik, otokratis, *laissez faire*, populis, administratif dan demokratis.

Winardi (2004) mendefinisikan pemimpin adalah: seseorang yang karena kecakapan-kecakapan pribadinya dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat

mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk menggerakkan usaha bersama kearah pencapaian sasaran-sasaran tertentu. Senada dengan itu menurut Kartono (2010), kepemimpinan tidak lagi didasarkan pada bakat dan pengalaman saja, tetapi pada penyiapan secara berencana, melatih calon-calon pemimpin. Semuanya dilakukan lewat perencanaan, penyelidikan, percobaan /eksperimen, analisis, supervisi, dan penggemblengan secara sistimatis untuk membangkitkan sifat-sifat pemimpin yang unggul agar mereka berhasil dalam tugas-tugasnya. Adapun yang dapat dikemukakan mengenai kepemimpinan itu adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan itu sifatnya spesifik, khas, diperlukan dalam satu situasi khusus. Sebab dalam satu kelompok yang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, dan punya tujuan serta peralatan khusus, pemimpin kelompok dengan ciri-ciri karakteristiknya itu merupakan fungsi dari situasi khusus tadi.
2. Pada umumnya pemimpin itu juga memiliki beberapa sifat-sifat superior, melebihi kawan-kawan lainnya atau melebihi para pengikutnya. Paling sedikit dia harus memiliki superioritas dalam satu atau dua kemampuan/keahlian, sehingga kepemimpinannya bisa berwibawa. Maka satu-satunya persyaratan umum yang harus dimiliki oleh semua pemimpin di bidang apapun, adalah memiliki kompetensi teknis yang superior dalam bidang yang tengah digarap oleh kelompok yang bersangkutan.

Visi pendidikan al wasliyah lembaga pendidikan Al-washliyah menjadi wadah pendidikan modern yang mampu menabur butir butir nilai rahmatan lil alamin dalam rangka menghasilkan manusia yang berkualitas berbasis islam demi mewujudkan negara Baldatun Toibatun Warobun gofur(Merupakan kalimat yang disebut setiap kali seseorang yang memimpikan sebuah negara, wilayah, daerah yang adil dan makmur yang diberkati serta diampuni Allah Swt).Dimana yang berhak akan mendapatkan haknya yang berkewajiban akan melaksanakan kewajibannya dan yang berbuat baik akan mendapatkan anugrah sebesar kebbaikannya, tidak ada lagi kezaliman.

Untuk itu perlu adanya inovasi inovasi yang dapat mendukung gaya kepemimpinannya agar menjadi lebih baik dan sanggup menjawab tantangan yang dihadapinya sebagai pemimpin.Namun untuk mewujudkan hal ini dalam kenyataannya bukanlah hal yang mudah karena adanya beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Bagaimana mengadopsi inovasi inovasi kepemimpinan untuk menjawab perkembangan zaman yang terus berkembang agar mendapatkan hasil yang maksimal dengan meminimalkan karakter yang sudah ada pada dirinya yang sifatnya tidak mendukung kemajuan dengan

perkembangan untuk menjawab tantangan yang dihadapi.

2. Inovasi Gaya Kepemimpinan apa yang akan diterapkan dalam menjawab tantangan yang dihadapi.

II. METODE PELAKSANAAN

Terkait dengan gaya kepemimpinan dalam Pengelolaan Perguruan Tinggi yang bernaung di bawah Organisasi Al-washliyah Visi dan Misinya berbasis kepada Nilai – Nilai Islami, namun dalam menjalankan aktivitasnya perlu diintegrasikan kedalam Nilai-Nilai 18 Karakter.Metode Yang Digunakan dalam kegiatan Pengabdian adalah dengan metode Ceramah.

III. HASIL

Inovasi manajemen gaya kepemimpinan sangat diperlukan dalam era sekarang ini,karena tanpa adanya inovasi manajemen maka tantangan yang dihadapi tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Menurut Hussin,inovasi merupakan suatu proses penambah baikan kepada pengeluaran sesuatu produk atau peningkatan sesuatu perkhitmatan dengan menggunakan ide ide baru. Perubahan ini bagi memenuhi kehendak dan tuntutan pelanggan serta meningkatkan keuntungan sebuah organisasi.

Visi pendidikan al wasliyah lembaga pendidikan Al-washliyah menjadi wadah pendidikan modern yang mampu menabur butir butir nilai rahmatan lil alamin dalam rangka menghasilkan manusia yang berkualitas berbasis islam demi mewujudkan negara Baldatun Toibatun Warobun gofur(

Merupakan kalimat yang disebut setiap kali seseorang yang memimpikan sebuah negara, wilayah, daerah yang adil dan makmur yang diberkati serta diampuni Allah Swt).Dimana yang berhak akan mendapatkan haknya yang berkewajiban akan melaksanakan kewajibannya dan yang berbuat baik akan mendapatkan anugrah sebesar kebajikannya, tidak ada lagi kezaliman.

Kondisi ini menarik dari Penulis untuk menemukan inovasi manajemen Pengelolaan Perguruan Tinggi Aw .namun penulis mengkhususkan pengelolaan manajemen gaya kepemimpinan pengelolaan Perguruan Tinggi Aw.

Inovasi yang dimunculkan oleh Penulis ini adalah mengacu kepada visi dan misi Pendidikan AW.

Selanjutnya Misi nya :

1. Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas dari berbagai jalur jenis pendidikan yang berdasarkan islam;
2. Melaksanakan akan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemaslakartaan umat;
3. Menerapkan manajemen mutu dalam sistem pendidikan;
4. Menerapkan kurikulum pendidikan untuk menghasilkan SDM yang menguasai Iptek berdasarkan Imtak.

Untuk mewujudkan Visi dan misi di atas diperlukan adanya kepastian, ketegasan, dan profesionalisme didalam hal penataan dan pengelolaan pendidikan PT Aw agar bisa kompetitif dengan lembaga

pendidikan lainnya, baik negeri maupun swasta.

Di dalam mewujudkan ini diperlukan gaya manajemen kepemimpinan yang mengintegrasikan 18 nilai-nilai karakter building ke dalam gaya kepemimpinan pengelolaan PT dilingkungan aw sehingga tercapai visi dan misi aw negara Baldatun Toibatun Warobun gofur.

Ada 18 (delapan belas) nilai karakter bangsa sebagaimana yang dikeluarkan oleh Kemediknas yaitu:

1. Nilai Religius
2. Kejujuran
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja Keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa Ingin Tahu
10. Semangat Kebangsaan
11. Cinta Tanah Air
12. Menghargai Prestasi
13. Bersahabat/Komunikatif
14. Cinta Damai
15. Gemar Membaca
16. Peduli Lingkungan
17. Peduli Sosial
18. Tanggung Jawab.

Pengertian 18 nilai nilai karakter tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. **Religius**

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. **Jujur**

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. **Toleransi**
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. **Disiplin**
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. **Kerja Keras**
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6. **Kreatif**
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. **Mandiri**
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. **Demokratis**
Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. **Rasa Ingin Tahu**
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. **Semangat Kebangsaan**
Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. **Cinta Tanah Air**
Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12. **Menghargai Prestasi**
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. **Bersahabat/Komunikatif**
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14. **Cinta Damai**
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15. **Gemar Membaca**
Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. **Peduli Lingkungan**
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. **Peduli Sosial**
Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. **Tanggung Jawab**
Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya),

negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Diantara 18 nilai nilai karakter bangsa tersebut yang dapat diimplementasi kan dalam nilai nilai anti korupsi menurut Nanang T Puspito adalah sebagai berikut :

1. Nilai kejujuran.

Menurut Sugono kata jujur dapat didefinisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Jujur adalah salah satu sifat yang sangat penting bagi kehidupan. Nilai kejujuran ibaratnya seperti mata uang yang berlaku dimana-mana termasuk dalam kehidupan di sekolah. Menurut Sugono kata jujur dapat didefinisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong dan tidak curang. Jujur adalah salah satu sifat yang sangat penting bagi kehidupan peserta didik, tanpa sifat jujur peserta didik tidak akan dipercaya dalam kehidupan sosialnya.

2. Nilai Kepedulian.

Menurut Sugondo definisi kata peduli adalah mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan. Sebagai generasi penerus bangsa, diharapkan peserta didik memiliki kepedulian terhadap lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Nilai kepedulian itu sendiri, hendaknya ditanamkan sedini mungkin kepada peserta didik.

Upaya untuk menanamkan nilai kepedulian di sekolah adalah dengan mengoptimalkan peran peserta didik sebagai subjek pembelajaran, sehingga siswa dapat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Nilai Kemandirian.

Nanang T. Puspito dalam bukunya , Pendidikan antikorupsi untuk Perguruan Tinggi menyebutkan bahwa kondisi mandiri bagi mahasiswa dapat diartikan sebagai proses mendewasakan diri yaitu dengan tidak bergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini juga yang diterapkan pada peserta didik di sekolah.

Nilai kemandirian dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk mengerjakan soal ujian secara mandiri, mengerjakan tugas-tugas akademik secara mandiri, dan lain sebagainya.

4. Nilai Kedisiplinan.

Menurut Sugono definisi kata disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Nilai kedisiplinan dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk kemampuan mengatur waktu dengan baik, kepatuhan pada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku , mengerjakan segala sesuatunya tepat waktu, dan fokus pada pekerjaan.

5. Nilai Tanggung Jawab.

Menurut Sugono, definisi kata tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa apa boleh dituntut , dipersalahkan dan diperkarakan)

Tanggung Jawab adalah menerima segala sesuatu dari sebuah perbuatan yang salah, baik itu disengaja atau tidak disengaja. Tanggung Jawab tersebut berupa perwujudan kesadaran akan kewajiban menerima dan menyelesaikan semua masalah yang telah di

lakukan. Tanggung jawab juga merupakan suatu pengabdian dan pengorbanan maksudnya pengabdian adalah perbuatan baik yang berupa pikiran, pendapat ataupun tenaga sebagai perwujudan dari semesta, kesetiaan, cita kasih sayang, norma, atau satu ikatan dari semua itu dilakukan dengan ikhlas.

6. Nilai Kerja Keras.

Bekerja keras didasari dengan adanya kemauan. Kata "kemauan" menimbulkan asosiasi dengan ketekadan, ketekunan, daya tahan, tujuan jelas, daya kerja, pendirian, pengendalian diri, keberanian, keteguhan, tenaga, kekuatan, kelaki-lakian dan pantang mundur.

Bekerja keras merupakan hal yang penting guna tercapainya hasil yang sesuai dengan target. Akan tetapi bekerja keras akan menjadi tidak berguna jika tanpa adanya pengetahuan. Oleh karenanya penting bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu dari guru atau pengajar.

7. Nilai Kesederhanaan

Masih dalam buku yang sama, karya Nanang T. Puspito dalam bukunya, Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi disebutkan bahwa bagi mahasiswa Prinsip hidup sederhana ini merupakan parameter penting dalam menjalin hubungan antara sesama mahasiswa karena prinsip ini akan mengatasi permasalahan kesenjangan sosial, iri, dengki, tamak, egois, dan sikap negatif lainnya. Prinsip hidup sederhana juga menghindari seseorang dari keinginan berlebih-lebihan.

Demikian pula yang dilakukan di sekolah kepada peserta didik, perlu sekali diberlakukan pola hidup sederhana sejak dini sehingga dapat diterapkan oleh anak didik di lingkungannya.

8. Nilai Keberanian.

Masih dalam buku yang sama karya Nanang T. Puspito. Berjudul Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi dijelaskan Untuk mengembangkan sikap keberanian demi mempertahankan pendirian dan keyakinan mahasiswa, terutama sekali mahasiswa harus mempertimbangkan berbagai masalah dengan sebaik-baiknya. Pengetahuan yang mendalam menimbulkan perasaan percaya kepada diri sendiri. Jika mahasiswa menguasai masalah yang dia hadapi, dia pun akan menguasai diri sendiri. Di manapun dan dalam kondisi apapun sering kali harus diambil keputusan yang cepat dan harus dilaksanakan dengan cepat pula. Salah satu kesempatan terbaik untuk membentuk suatu pendapat atau penilaian yang sebaik-baiknya adalah dalam kesunyian di mana dia bisa berpikir tanpa diganggu.

Demikian pula yang akan diterapkan untuk peserta didik di sekolah, guru mendukung terbentuknya rasa percaya diri yang melahirkan keberanian bagi anak didik.

9. Nilai Keadilan.

Berdasarkan arti katanya, adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak. Di dalam kehidupan sehari-hari, pemikiran-pemikiran sebagai dasar pertimbangan untuk

menghasilkan keputusan akan terus berkembang seiring dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang.

IV. KESIMPULAN

Inovasi manajemen pengelolaan PT AW perlu diintegrasikan nilai nilai 18 karakter bangsa di dalam gaya kepemimpinan manajemen PT. Untuk mewujudkan Visi dan misi Pendidikan AW untuk itu diperlukan dalam rangka Profesionalisme didalam hal penataan dan pengelolaan pendidikan PT Aw agar bisa kompetitif dengan Lembaga Pendidikan lainnya, baik negeri maupun swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Suyadi,2012,Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, PT.Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi,2011,Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan,Kencana Prenada Media Group Jakarta.
- Sirajuddin,N, 2010,Mereorientasi Pendidikan Karakter Indonesia.
- JA'far, 2015,Tradisi Intelektual Al-Washliyah Biografi Ulama Kharismatik Dan Tradisi Keulamaan, Perdana Publishing.
- Ja'far, 2011, Al Jami'iyatul Washliyah Potret Histori, Edukasi Dan Filosofi, Perdana Publishing.